Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 28682-28695

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL PADA UMKM KERIPIK DI KOTA MEDAN

Angelia Novelita Pasaribu[1], Ester Monica Simanjuntak[2], Vica Fatikasari Boang Manalu[3], Hamonangan Siallagan[4]

[1,2,3,4]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: angelia.pasaribu@student.uhn.ac.id

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap penetapan harga jual pada UMKM keripik di Kota Medan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengendalian biaya produksi dalam mendukung efektivitas penetapan harga jual guna meningkatkan keuntungan dan daya saing usaha. Biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik merupakan komponen utama dalam pembentukan harga pokok produksi (HPP) yang menjadi dasar penentuan harga jual produk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM keripik di Kota Medan, dengan sampel sebanyak 30 UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif, perhitungan harga pokok produksi (HPP), analisis Break Even Point (BEP), serta analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap harga jual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan harga jual pada UMKM keripik di Kota Medan. Peningkatan biaya produksi menyebabkan kenaikan harga jual produk karena biaya produksi menjadi dasar utama dalam menentukan HPP dan margin keuntungan. Sebagian besar UMKM menerapkan metode cost plus pricing dalam menentukan harga jual, yaitu dengan menambahkan persentase keuntungan tertentu di atas total biaya produksi. Selain mempertimbangkan biaya produksi, UMKM juga memperhatikan kondisi pasar, harga pesaing, dan daya beli konsumen agar produk tetap kompetitif. Hasil analisis Break Even Point (BEP) menunjukkan bahwa perusahaan harus mencapai jumlah penjualan minimum tertentu untuk menutupi seluruh biaya operasional dan mencapai titik impas.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan biaya produksi yang efektif dan efisien sangat penting dalam menentukan harga jual yang kompetitif serta mendukung peningkatan keuntungan dan keberlangsungan usaha UMKM. Oleh karena itu, UMKM diharapkan mampu melakukan pengendalian biaya produksi secara optimal dan menerapkan strategi penetapan harga yang tepat agar dapat bersaing secara berkelanjutan di pasar.

Kata Kunci: **Biaya Produksi, Harga Jual, Harga Pokok Produksi, Cost Plus Pricing, Break Even Point, UMKM Keripik.**

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan usaha, perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan serta menjaga keberlangsungan (going concern) usahanya dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut mampu mengelola seluruh sumber daya secara efektif dan efisien, termasuk dalam hal penentuan harga jual produk. Penetapan harga jual merupakan keputusan strategis karena secara langsung memengaruhi tingkat penjualan, laba, dan daya saing perusahaan di pasar.

Harga jual yang terlalu tinggi dapat menyebabkan produk sulit bersaing dan menurunkan minat beli konsumen. Sebaliknya, harga jual yang terlalu rendah berpotensi mengurangi margin keuntungan bahkan dapat menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan harga jual yang optimal, yaitu harga yang mampu menutupi seluruh biaya serta memberikan keuntungan yang wajar, sekaligus tetap kompetitif di pasar.

Salah satu faktor utama yang menjadi dasar dalam penetapan harga jual adalah biaya produksi. Biaya produksi merupakan seluruh pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap total biaya yang harus ditanggung perusahaan.

Dalam praktiknya, biaya produksi sering mengalami perubahan akibat berbagai faktor, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan upah tenaga kerja, serta kenaikan biaya operasional seperti listrik dan transportasi. Perubahan ini secara langsung akan memengaruhi struktur biaya perusahaan. Apabila biaya produksi meningkat, maka perusahaan cenderung menyesuaikan harga jual untuk menjaga tingkat keuntungan. Namun, penyesuaian harga jual juga harus mempertimbangkan kondisi pasar dan daya beli konsumen agar tidak kehilangan pangsa pasar.

Selain itu, dalam penetapan harga jual, perusahaan tidak hanya berpatokan pada biaya produksi, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti tingkat persaingan, permintaan pasar, serta strategi pemasaran yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara biaya produksi dan harga jual tidak selalu bersifat sederhana, melainkan memerlukan analisis yang tepat agar keputusan yang diambil dapat memberikan hasil yang optimal.

Dengan demikian, pengelolaan biaya produksi yang efisien menjadi sangat penting bagi perusahaan, karena akan memberikan fleksibilitas dalam menentukan harga jual yang kompetitif. Perusahaan yang mampu menekan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk akan memiliki keunggulan dalam persaingan pasar.Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam mengenai pengaruh biaya produksi terhadap penetapan harga jual pada perusahaan, sehingga dapat diketahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel tersebut serta implikasinya bagi pengambilan keputusan manajerial.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur dan komponen biaya produksi pada UMKM keripik di Kota Medan?
2. Bagaimana metode dan pertimbangan UMKM dalam menetapkan harga jual produk?
3. Sejauh mana biaya produksi berpengaruh terhadap penetapan harga jual pada UMKM keripik di Kota Medan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis struktur dan komponen biaya produksi pada UMKM keripik di Kota Medan
2. Untuk mengidentifikasi metode dan pertimbangan dalam penetapan harga jual produk.
3. Untuk menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap penetapan harga jual pada UMKM keripik di Kota Medan.

Manfaat penelitian

a. manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi biaya dan manajemen keuangan mengenai pengaruh biaya produksi terhadap penetapan harga jual pada UMKM. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya kajian teori terkait hubungan antara komponen biaya produksi dengan strategi penetapan harga jual, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

b. Manfaat Praktis

1. **Bagi UMKM**
   Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola biaya produksi secara lebih efisien serta menentukan harga jual yang tepat agar dapat meningkatkan keuntungan dan daya saing usaha.
2. **Bagi Peneliti**
   Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan teori akuntansi biaya khususnya terkait biaya produksi dan penetapan harga jual pada usaha kecil dan menengah.
3. **Bagi Akademisi**
   Sebagai referensi tambahan dalam kegiatan akademik, baik dalam proses pembelajaran maupun penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan biaya produksi dan harga jual.
4. **Bagi Pembaca**
   Memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya pengendalian biaya produksi dalam menentukan harga jual produk agar perusahaan atau UMKM dapat beroperasi secara efektif dan kompetitif.

PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan operasional perusahaan, khususnya dalam proses menghasilkan barang atau jasa. Biaya produksi adalah seluruh pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan. Menurut Mulyadi (2018), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Biaya produksi memiliki peranan penting karena menjadi dasar dalam penentuan harga jual produk. Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, maka semakin besar pula harga jual yang harus ditetapkan agar perusahaan tetap memperoleh keuntungan. Sebaliknya, efisiensi biaya produksi dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk menetapkan harga yang lebih kompetitif di pasar.

Secara umum, biaya produksi terdiri dari tiga unsur utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan utama yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku menjadi komponen utama dalam pembuatan suatu produk dan memiliki pengaruh besar terhadap total biaya produksi.

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Besarnya biaya tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Sementara itu, biaya overhead pabrik merupakan seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, seperti biaya listrik, air, penyusutan mesin, biaya pemeliharaan, dan biaya operasional lainnya.

Ketiga unsur biaya produksi tersebut saling berkaitan dalam menentukan total biaya yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya produksi secara efektif agar kegiatan produksi berjalan efisien dan keuntungan perusahaan dapat meningkat.

Selain itu, pengelolaan biaya produksi yang baik juga membantu perusahaan dalam mengambil keputusan manajerial, terutama dalam menentukan harga jual produk, merencanakan laba, serta meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

1. Komponen Biaya Produksi

Dalam akuntansi biaya, biaya produksi terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan utama yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku merupakan unsur yang secara langsung membentuk produk jadi, sehingga keberadaannya sangat penting dalam kegiatan produksi.

Biaya bahan baku biasanya meliputi harga pembelian bahan, biaya pengangkutan, serta biaya lain yang terkait hingga bahan tersebut siap digunakan dalam proses produksi. Pengendalian biaya

bahan baku menjadi hal yang penting karena fluktuasi harga bahan baku dapat berdampak langsung terhadap total biaya produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perencanaan dan pengawasan yang baik agar penggunaan bahan baku tetap efisien tanpa mengurangi kualitas produk.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Tenaga kerja ini berperan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi, sehingga kontribusinya dapat diukur secara langsung terhadap output yang dihasilkan.

Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji, upah lembur, serta tunjangan yang diberikan kepada pekerja produksi. Pengelolaan tenaga kerja yang efektif dan efisien sangat diperlukan agar biaya yang dikeluarkan sebanding dengan hasil produksi yang diperoleh. Selain itu, peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja juga dapat membantu menekan biaya produksi dan meningkatkan kualitas produk.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya tidak langsung yang mendukung proses produksi, seperti biaya listrik, penyusutan mesin, dan biaya pemeliharaan. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk tertentu, namun tetap diperlukan agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Biaya overhead pabrik mencakup berbagai komponen seperti biaya utilitas (listrik dan air), biaya perawatan mesin, biaya penyusutan aset tetap, serta biaya perlengkapan produksi. Meskipun bersifat tidak langsung, biaya overhead memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total biaya produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengalokasian dan pengendalian biaya overhead secara tepat agar tidak terjadi pemborosan yang dapat meningkatkan biaya produksi secara keseluruhan.

Penetapan Harga Jual

Penetapan harga jual adalah proses menentukan nilai atau harga suatu produk yang akan dibebankan kepada konsumen dengan mempertimbangkan berbagai faktor, terutama biaya produksi dan margin keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Harga jual merupakan salah satu keputusan penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap tingkat penjualan, keuntungan, dan keberlangsungan usaha.

Dalam penetapan harga jual, perusahaan harus mampu menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Setelah itu, perusahaan menambahkan persentase keuntungan (margin) agar diperoleh harga jual yang sesuai dengan target laba.

Penetapan harga jual tidak hanya berfokus pada biaya produksi, tetapi juga harus mempertimbangkan kondisi pasar, tingkat persaingan, serta daya beli konsumen agar produk tetap dapat diterima oleh pasar.Adapun Tujuan Penetapan Harga Jual sebagai berikut :

1. **Mendapatkan Laba**
   Tujuan utama penetapan harga jual adalah untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan perusahaan dari setiap produk yang dijual.
2. **Menutup Biaya Produksi**
   Harga jual harus mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.
3. **Meningkatkan Daya Saing**
   Penetapan harga yang tepat dapat membantu perusahaan bersaing dengan produk lain di pasar, baik dari segi harga maupun kualitas.
4. **Menarik Konsumen**
   Harga yang sesuai dengan kualitas produk dan daya beli konsumen akan meningkatkan minat beli serta loyalitas konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

Hubungan Biaya Produksi dengan Harga Jual

Biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan yang sangat erat dalam kegiatan usaha dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Biaya produksi merupakan dasar utama dalam menentukan harga jual suatu produk, karena seluruh pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi harus dapat ditutupi melalui harga jual yang ditetapkan. Oleh karena itu, perusahaan

harus mampu menghitung biaya produksi secara tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam penetapan harga yang dapat merugikan perusahaan.

Dalam praktiknya, apabila biaya produksi mengalami peningkatan, seperti kenaikan harga bahan baku, upah tenaga kerja, atau biaya overhead pabrik, maka perusahaan cenderung akan menyesuaikan harga jual dengan cara menaikkannya. Hal ini dilakukan untuk menjaga tingkat keuntungan agar tetap stabil. Sebaliknya, apabila perusahaan mampu menekan biaya produksi melalui efisiensi penggunaan bahan, peningkatan produktivitas tenaga kerja, atau pengelolaan biaya overhead yang lebih baik, maka perusahaan memiliki fleksibilitas untuk menetapkan harga jual yang lebih rendah atau mempertahankan harga dengan margin keuntungan yang lebih tinggi.

Hubungan antara biaya produksi dan harga jual juga dapat dilihat dari konsep harga pokok produksi (HPP), di mana HPP menjadi dasar dalam penentuan harga jual. Perusahaan umumnya menetapkan harga jual dengan menambahkan persentase keuntungan tertentu di atas HPP. Dengan demikian, semakin tinggi HPP, maka semakin tinggi pula harga jual yang ditetapkan, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi sangat berperan penting dalam menentukan tingkat harga jual produk di pasar.

Namun demikian, dalam kenyataannya penetapan harga jual tidak hanya dipengaruhi oleh biaya produksi saja. Terdapat faktor eksternal lain yang juga memengaruhi, seperti tingkat permintaan pasar, daya beli konsumen, kondisi persaingan, serta strategi pemasaran yang diterapkan perusahaan. Dalam kondisi pasar yang kompetitif, perusahaan terkadang tidak dapat sepenuhnya menaikkan harga jual meskipun biaya produksi meningkat, karena adanya tekanan dari pesaing atau keterbatasan daya beli konsumen.Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis yang komprehensif dalam menetapkan harga jual, dengan mempertimbangkan baik faktor internal maupun eksternal. Dengan pengelolaan biaya produksi yang efisien serta strategi penetapan harga yang tepat, perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara keuntungan dan daya saing di pasar. Hal ini sangat penting untuk memastikan keberlangsungan usaha dan pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka panjang.

Analisis Pengaruh Biaya Produksi terhadap Harga Jual

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap harga jual produk. Biaya produksi berperan sebagai variabel independen (variabel bebas), sedangkan harga jual sebagai variabel dependen (variabel terikat). Hubungan antara kedua variabel ini dianalisis untuk melihat apakah perubahan yang terjadi pada biaya produksi akan diikuti oleh perubahan pada harga jual yang ditetapkan perusahaan.Analisis ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah perubahan biaya produksi secara signifikan memengaruhi perubahan harga jual. Secara teoritis, peningkatan biaya produksi akan mendorong perusahaan untuk menaikkan harga jual guna mempertahankan tingkat keuntungan.

Sebaliknya, apabila biaya produksi menurun, maka perusahaan memiliki peluang untuk menurunkan harga jual atau meningkatkan margin keuntungan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan ini sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial.Dalam penelitian ini, analisis pengaruh dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu melalui pengolahan data biaya produksi dan harga jual yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik, seperti analisis regresi linier sederhana. Metode ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan serta besarnya pengaruh variabel biaya produksi terhadap harga jual. Dengan demikian, dapat diketahui apakah hubungan tersebut bersifat positif, negatif, atau tidak signifikan.

Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu adanya pengaruh antara biaya produksi terhadap penetapan harga jual. Hasil dari pengujian hipotesis ini akan memberikan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengendalian biaya dan penetapan harga. Dengan mengetahui besarnya pengaruh biaya produksi terhadap harga jual, perusahaan dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam mengelola biaya serta menetapkan harga yang kompetitif di pasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel bebas (independen) yaitu biaya produksi (X) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu harga jual (Y) melalui perantara harga pokok produksi (HPP).

Biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik akan membentuk harga pokok produksi (HPP). HPP ini menjadi dasar utama dalam penentuan harga jual suatu produk. Setelah HPP diketahui, perusahaan kemudian menambahkan margin keuntungan tertentu untuk memperoleh harga jual yang akan ditawarkan kepada konsumen.

Dengan demikian, semakin tinggi biaya produksi maka akan semakin tinggi pula HPP yang dihasilkan, sehingga harga jual produk juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila biaya produksi dapat ditekan melalui efisiensi, maka HPP akan lebih rendah dan harga jual dapat ditetapkan lebih kompetitif di pasar.

Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh biaya produksi terhadap penetapan harga jual
H_a : Terdapat pengaruh biaya produksi terhadap penetapan harga jual

METODE PENELITIAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap penetapan harga jual pada UMKM keripik di Kota Medan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka yang berkaitan dengan biaya produksi dan harga jual, sehingga dapat dianalisis menggunakan metode statistik.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen (bebas), yaitu biaya produksi, dan variabel dependen (terikat), yaitu penetapan harga jual. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang kemudian akan memengaruhi harga pokok produksi (HPP) serta harga jual produk. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perubahan biaya produksi dapat memengaruhi penetapan harga jual pada UMKM keripik di Kota Medan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan kedua variabel tersebut dalam kegiatan usaha.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah UMKM keripik yang berada di Kota Medan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan makanan ringan. UMKM tersebut melakukan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk keripik yang kemudian dijual kepada konsumen dengan menetapkan harga jual berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan.

Fokus dalam penelitian ini adalah pada proses pengelolaan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, serta bagaimana komponen biaya tersebut digunakan dalam penetapan harga jual produk.

Pemilihan objek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa UMKM keripik memiliki data yang relevan terkait biaya produksi dan harga jual, sehingga sesuai untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap penetapan harga jual.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM keripik yang berada di Kota Medan yang melakukan kegiatan produksi dan penjualan produk makanan ringan.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang dijadikan responden, yaitu sebanyak 30 UMKM keripik di Kota Medan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

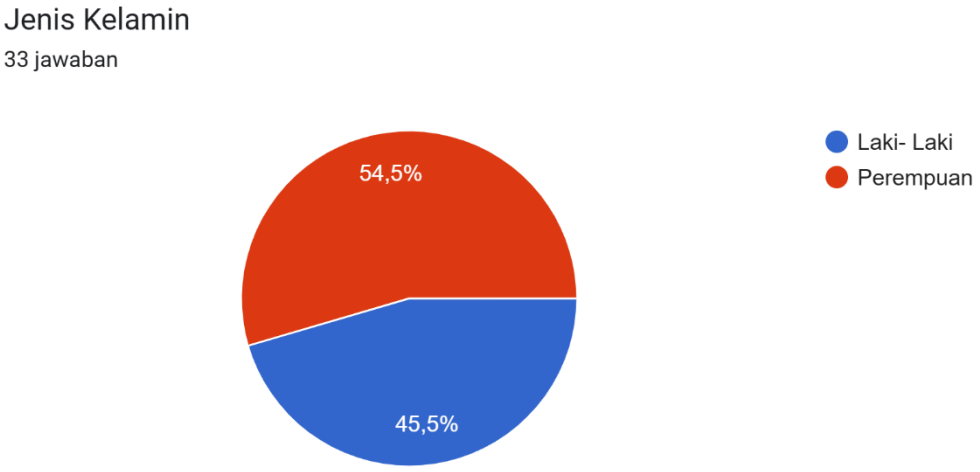
Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

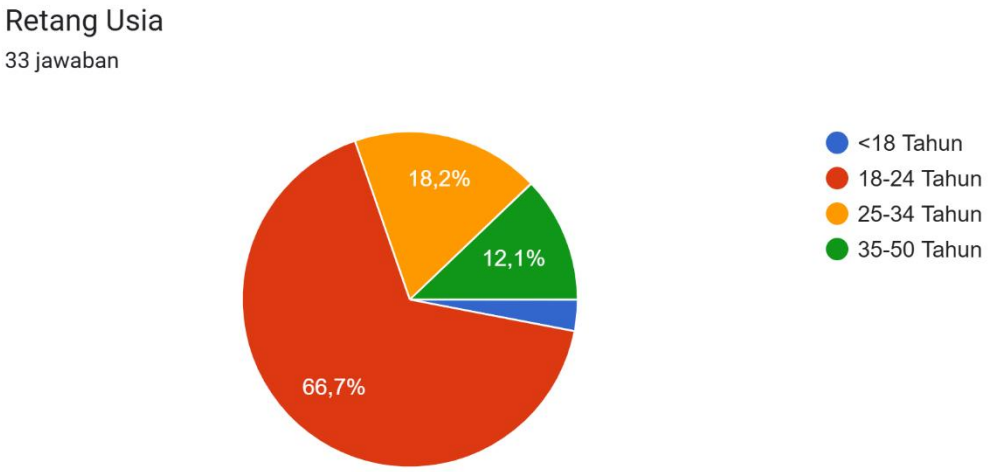
1. UMKM aktif memproduksi keripik

2. UMKM memiliki pencatatan biaya produksi
3. UMKM menetapkan harga jual sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

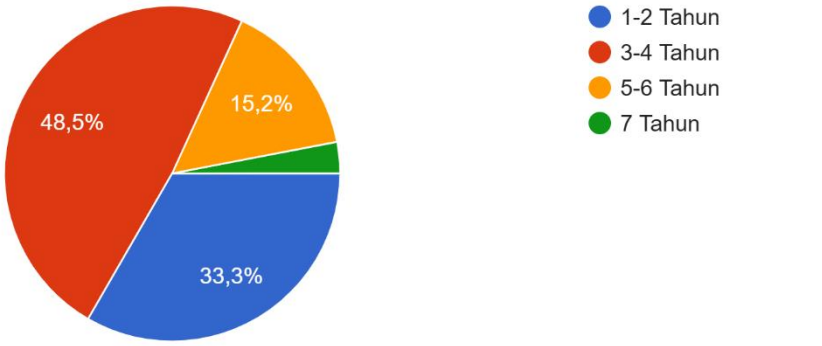
Hasil Kuisioner / Penelitian





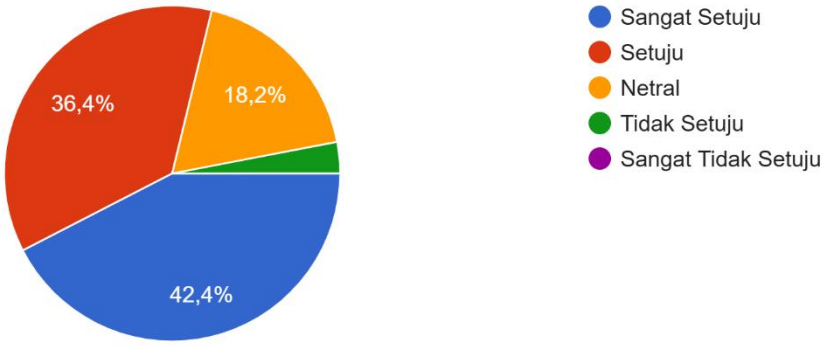
Lama Bekerja

33 jawaban



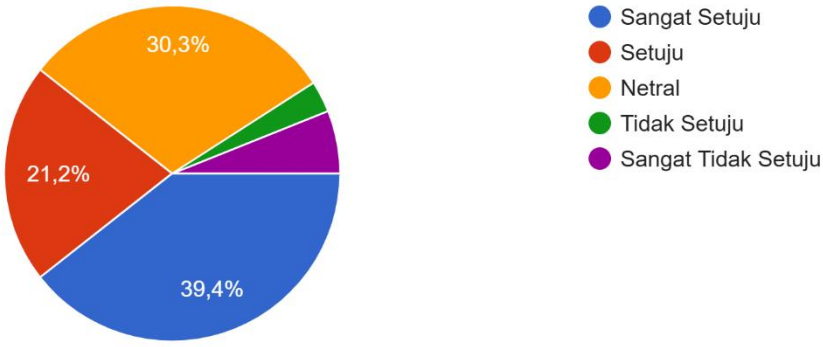
Perusahaan selalu menghitung biaya bahan baku sebelum menentukan harga jual produk.

33 jawaban



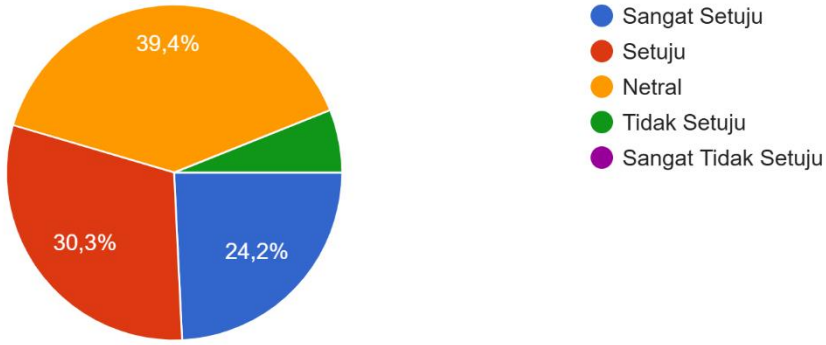
Biaya tenaga kerja diperhitungkan dalam menentukan harga jual produk.

33 jawaban



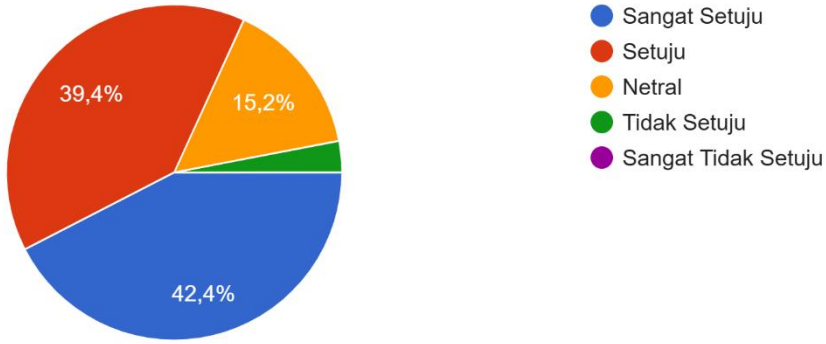
Biaya listrik dan air pabrik mempengaruhi biaya produksi perusahaan.

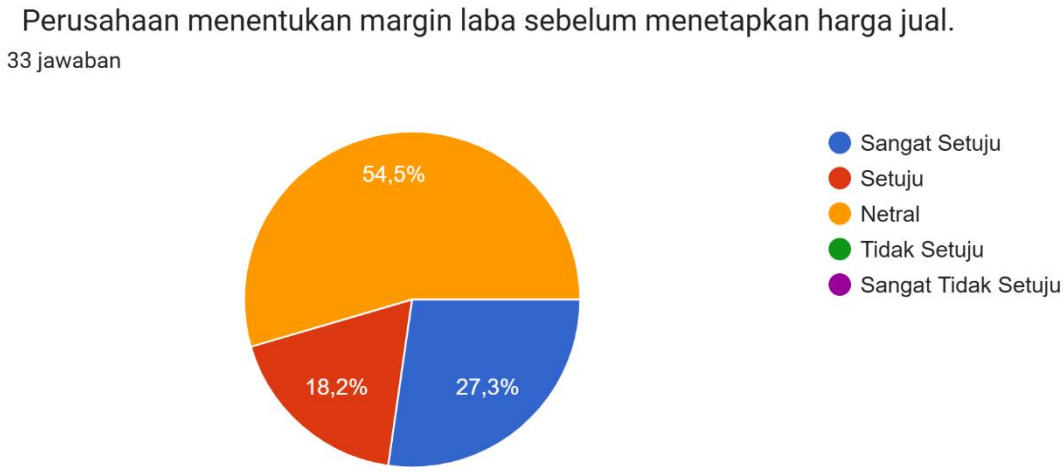
33 jawaban



Perusahaan mempertimbangkan kemampuan konsumen dalam menentukan harga jual.

33 jawaban







Analisis Hpp

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Rumus HPP:

HPP = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik

- Biaya Bahan Baku = Rp 50.000
- Biaya Tenaga Kerja = Rp 30.000
- Biaya Overhead = Rp 20.000

$$\text{HPP} = 50.000 + 30.000 + 20.000 = Rp100.000$$

Analisis Penetapan Harga Jual

Penetapan harga jual merupakan salah satu keputusan penting dalam perusahaan karena berkaitan langsung dengan keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis, perusahaan umumnya menggunakan metode cost plus pricing, yaitu dengan menambahkan margin keuntungan tertentu di atas total biaya produksi.Harga jual ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu biaya produksi, tingkat keuntungan yang diinginkan, serta kondisi pasar. Jika biaya produksi meningkat, maka harga jual akan disesuaikan agar perusahaan tetap memperoleh laba.Selain itu, perusahaan juga mempertimbangkan harga pesaing dan daya beli konsumen dalam menetapkan harga jual. Hal ini bertujuan agar produk tetap kompetitif di pasar dan dapat diterima oleh konsumen. Dengan demikian, penetapan harga jual tidak hanya didasarkan pada biaya produksi, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal lainnya.

Rumus Harga Jual:

$$\textbf{Harga Jual} = \textbf{HPP} + (\textbf{HPP} \times \textbf{Margin})$$

Misalnya margin keuntungan = 20%

$$\text{Harga Jual} = 100.000 + (100.000 \times 20\%) = 100.000 + 20.000 = Rp120.000$$

Analisis Pengaruh Biaya Produksi terhadap Harga Jual

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga jual produk. Hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif (searah), di mana setiap peningkatan biaya produksi akan diikuti oleh peningkatan harga jual. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi merupakan faktor utama dalam penentuan harga jual produk. Biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik akan membentuk harga pokok produksi (HPP). Selanjutnya, perusahaan menetapkan harga jual dengan menambahkan margin keuntungan tertentu di atas HPP. Dengan demikian, perubahan pada biaya produksi akan secara langsung memengaruhi harga jual yang ditetapkan perusahaan.

Secara matematis, hubungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{HPP} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Overhead}$$
$$\text{Harga Jual} = \text{HPP} + (\text{HPP} \times \text{Margin})$$

atau dapat disederhanakan menjadi:

$$\text{Harga Jual} = \text{HPP} \times (1 + \text{Margin})$$

Untuk melihat pengaruh biaya produksi terhadap harga jual, berikut contoh perhitungan:

- **Biaya Bahan Baku =** Rp 50.000
- **Biaya Tenaga Kerja =** Rp 30.000
- **Biaya Overhead =** Rp 20.000

$$\text{HPP} = 50.000 + 30.000 + 20.000 = Rp100.000$$

Jika margin keuntungan ditetapkan sebesar 20%, maka:

$$\text{Harga Jual} = 100.000 \times (1 + 20\%) = 100.000 \times 1{,}2 = Rp120.000$$

Apabila terjadi kenaikan biaya bahan baku menjadi Rp 60.000, maka:

$$\text{HPP Baru} = 60.000 + 30.000 + 20.000 = Rp110.000$$
$$\text{Harga Jual Baru} = 110.000 \times 1{,}2 = Rp132.000$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa kenaikan biaya produksi sebesar Rp 10.000 menyebabkan kenaikan harga jual sebesar Rp 12.000. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan biaya produksi memberikan dampak langsung terhadap harga jual.
Selain menggunakan pendekatan perhitungan biaya, hubungan antara biaya produksi dan harga jual juga dapat dianalisis menggunakan model regresi linier sederhana, yaitu:

$$\boldsymbol{Y = a + b}$$

Keterangan:

- Y= Harga Jual
- X= Biaya Produksi
- a= Konstanta
- b= Koefisien regresi

Model ini menunjukkan bahwa setiap perubahan biaya produksi (X) akan memengaruhi harga jual (Y) sebesar koefisien tertentu.Namun demikian, dalam praktiknya pengaruh biaya produksi terhadap harga jual tidak bersifat mutlak, karena juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat persaingan, permintaan pasar, dan daya beli konsumen. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis yang menyeluruh agar penetapan harga jual tetap optimal dan kompetitif di pasar.

Analisis Titik Impas (Break Even Point)

Titik impas (*Break Even Point* / BEP) merupakan kondisi di mana perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Dengan kata lain, total pendapatan sama dengan total biaya yang dikeluarkan. Analisis BEP sangat penting bagi manajemen untuk menentukan jumlah minimum penjualan agar perusahaan dapat menutup seluruh biaya operasionalnya.
Secara matematis, BEP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{BEP (Unit)} = \frac{\textbf{Biaya Tetap}}{\textbf{Harga Jual per Unit} - \textbf{Biaya Variabel per Unit}}$$

Keterangan:

- Biaya Tetap (Fixed Cost) = biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah
- Biaya Variabel (Variable Cost) = biaya yang berubah sesuai jumlah produksi
- Harga Jual per Unit = harga produk yang ditetapkan perusahaan

Contoh Perhitungan BEP
Misalkan:

- Biaya Tetap = Rp 1.000.000
- Harga Jual per Unit = Rp 120.000
- Biaya Variabel per Unit = Rp 80.000

Maka:

$$\text{BEP} = \frac{1.000.000}{120.000 - 80.000}$$

$$\text{BEP} = \frac{1.000.000}{40.000} = 25 \text{ unit}$$

Interpretasi Hasil

Berdasarkan perhitungan di atas, perusahaan harus menjual minimal 25 unit produk agar mencapai titik impas (tidak rugi dan tidak untung).

- Jika penjualan di bawah 25 unit → perusahaan mengalami kerugian
- Jika penjualan di atas 25 unit → perusahaan memperoleh keuntungan

Kesimpulan
Analisis Break Even Point membantu manajemen dalam:

- Menentukan target penjualan minimum
- Mengendalikan biaya produksi

- Menetapkan harga jual yang tepat
- Mengambil keputusan strategis dalam operasional perusahaan

Dengan demikian, BEP menjadi alat penting dalam perencanaan keuangan dan penetapan harga jual yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

6/Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh biaya produksi terhadap penetapan harga jual pada UMKM keripik di Kota Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya produksi pada UMKM keripik terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga komponen tersebut merupakan unsur utama yang memengaruhi proses produksi serta pembentukan harga pokok produksi (HPP).
2. Penetapan harga jual pada UMKM keripik umumnya dilakukan dengan menggunakan metode cost plus pricing, yaitu dengan menambahkan margin keuntungan tertentu di atas total biaya produksi. Dalam menetapkan harga jual, UMKM juga mempertimbangkan kondisi pasar, harga pesaing, serta daya beli konsumen agar produk tetap kompetitif.
3. Biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan harga jual pada UMKM keripik di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan biaya produksi akan diikuti oleh kenaikan harga jual produk. Sebaliknya, apabila biaya produksi dapat ditekan secara efisien, maka harga jual dapat lebih kompetitif dan keuntungan usaha dapat meningkat.
4. Berdasarkan analisis Break Even Point (BEP), diketahui bahwa perusahaan harus mencapai jumlah penjualan minimum tertentu agar dapat menutupi seluruh biaya operasional dan mencapai titik impas. Analisis ini membantu UMKM dalam merencanakan target penjualan dan pengendalian biaya produksi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi UMKM keripik di Kota Medan, diharapkan dapat lebih memperhatikan pengelolaan biaya produksi, terutama biaya bahan baku dan biaya operasional, agar dapat menekan pengeluaran tanpa mengurangi kualitas produk.
2. UMKM sebaiknya melakukan pencatatan biaya produksi secara lebih teratur dan rinci agar penetapan harga jual dapat dilakukan secara tepat dan sesuai dengan kondisi usaha.
3. Dalam menetapkan harga jual, UMKM tidak hanya perlu mempertimbangkan biaya produksi, tetapi juga harus memperhatikan kondisi pasar, tingkat persaingan, dan daya beli konsumen agar produk tetap mampu bersaing di pasar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi harga jual, seperti tingkat permintaan pasar, strategi pemasaran, dan kualitas produk agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.
5. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan wilayah penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh biaya produksi terhadap penetapan harga jual pada UMKM.

REFERENCES

Asih, V. G., Renata, M. M. H., Azzahra, A. N., Halizah, E. N., Sufi, U., Dwi, A. N. R., & Asitah, N. (2025). Peran akuntansi biaya dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM melalui pendekatan full costing. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, *3*(1), 53–61.

Dewi, H. U. (2017). Pengaruh biaya produksi terhadap penetapan harga jual kue kering-bakpia pada UD. New Tweety Desa Takeran RT 04 RW 01 Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, *5*(2), 179–183.

Kholmi, M. (2019). *Akuntansi manajemen* (Vol. 2). UMMPress.

Lasena, S. R. (2013). Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal Emba*, *1*(3), 585–592.

Purwanto, E. (2020). Analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *4*(2), 248–253.

Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, *4*(2), 438–453.

Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *14*(2), 70–81.